

**MUSIK ODROT  
KABUPATEN PONOROGO**



Oleh:  
**Hengki Triprasetyo**  
**NIM : 1210457015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

# **MUSIK ODROT KABUPATEN PONOROGO**



Oleh:  
**Hengki Triprasetyo**  
**NIM : 1210457015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

# **MUSIK ODROT KABUPATEN PONOROGO**



Oleh :

**Hengki Triprasetyo**

**NIM : 1210457015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir  
**MUSIK ODROT**  
**KABUPATEN PONOROGO**

oleh  
**Hengki Triprasetyo**  
**1210457015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 20 Januari 2017

**Susunan Tim Penguji**

Ketua

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP.19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Krismus Purba, M.Hum  
NIP.19621225 199103 1 010

Penguji Ahli/Anggota

  
Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M  
NIP.19650526 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota

  
Drs. Sukotjo, M.Hum  
NIP.19680308 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
Tanggal 20 Januari 2017

Ketua Jurusan Etnomuskologi

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP.19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Dr. Hj. Yudiarwani, M.A  
NIP.19560630 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Hengki Triprasetyo  
1210457015

**MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Q.S. Al-Baqarah. 286)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

*#Negara Kesatuan Republik Indonesia*

*# Kedua orang tuaku tercinta, Sudirno dan Martini*

*# Kakak dan adikku tersayang, Heni Setyaningsih, Emi Setyaningrum dan Heru*

*# Kakek dan nenekku, Rakun, Maning, Mikun (alm.) dan Kastin (alm.), dan*

*# Semua teman-teman seperjuangan.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur diucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas penyertaan dan berkat yang dilimpahkan sehingga skripsi yang berjudul musik Odrot Ponorogo ini dapat diselesaikan. Terimakasih disampaikan kepada negara Republik Indonesia melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dengan Bea Siswa Bidik Misi.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan beberapa pihak, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Supriyadi, M. Hum sebagai ketua jurusan Etnomusikologi dan Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Etnomusikologi, dan semua dosen dan karyawan yang ada di jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta.
2. Drs. Krismus Purba, M. Hum. sebagai dosen Pembimbing I, dan Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku dosen Pembimbing II.
3. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM. Sebagai penguji ahli, dan selaku dosen wali yang telah membimbing selama ini.
4. Para narasumber (yang namanya disebut dalam daftar nara sumber) yang telah memberikan informasi tentang Musik Odrot.
5. Para pendukung Musik Odrot yang telah bersedia memainkan lagu-lagu dengan iringan Musik Odrot.
6. Keluarga Kamis PON, Keluarga Manggolo Mudho, pak Kos dan bu Kos, dan teman-teman EG angkatan 2012.

7. Kekasihku tercinta Deasy Ayu Puspitasari yang telah menyemangati dan mendampingi dengan setia.
8. Kedua orang tuaku tercina, Sudirno dan Martini atas segala pengorbanannya
9. Kakak dan adikku tersayang, Heni Setyaningsih, Emi Setyaningrum dan Heru yang selalu menyemangati dan memotivasi.
10. Kakek dan nenekku, Rakun, Maning, Mikun (alm.) dan Kastin (alm.), atas do'a-do'a yang dipanjatkan
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan nama satu per satu yang dengan tulus telah memberikan bantuan baik moral maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan kajian yang tuntas, oleh sebab itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis mengharapkan kiranya skripsi berjudul Musik Odrot Ponorogo ini dapat berguna bagi siapa saja yang menaruh perhatian terhadap musik-musik daerah, serta diharapkan dapat menambah khsanah budaya nusantara, semoga.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISTILAH (GLOSARIUM)</b> .....	xii
<b>INSTISARI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	6
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	7
<b>F. Teknik Pengambilan Data</b> .....	8
1. Studi Pustaka .....	9
2. Observasi .....	9
3. Wawancara .....	9
4. Dokumentasi.....	10
5. Analisis Data.....	10
<b>G. Sistematika penulisan</b> .....	10
<b>H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian</b> .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA LENGKONG ....</b>	12
<b>A. Letak Geografis</b> .....	12
<b>B. Penduduk</b> .....	15
1. Sistem Kemasyarakatan .....	15
2. Mata Pencaharian .....	16
3. Pendidikan.....	17
4. Sistem Keperabatan.....	18
5. Organisasi Sosial .....	19
6. Agama dan Kepercayaan .....	19
7. Bahasa dan Seni .....	23
<b>C. Musik Odrot</b> .....	24
1. Etimologi Musik Odrot .....	24
2. Sejarah Musik Odrot Kabupaten Ponorogo .....	26
<b>BAB III BENTUK DAN FUNGSI MUSIK ODROT KABUPATEN PONOROGO</b> .....	36
<b>A. Bentuk Penyajian Musik Odrot</b> .....	36

1. Bentuk Penyajian Non Musikal .....	38
2. Bentuk Penyajian Musikal .....	43
a. Analisis Musikologi Musik Odrot .....	43
1). Tangga Nada .....	43
2). Kajian Instrumen .....	44
a). Musik Odrot Tradisional .....	45
b). Musik Odrot Modern .....	54
3. Analisis Musik Odrot Lagu Ponoragan Kebo Giro.....	57
<b>B. Fungsi Musik Odrot Kabupaten Ponorogo .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>79</b>
<b>SUMBER-SUMBER YANG DIACU .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN FOTO .....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Ponorogo.....	15
Gambar 2. Kostum Pemain Musik Odrot.....	40
Gambar 3. Kostum Pemain Musik Odrot.....	40
Gambar 4. Instrumen Trumpet.....	47
Gambar 5. Instrumen Euphonium .....	48
Gambar 6. Instrumen Euphonium 1 dan 2 .....	49
Gambar 7. Instrumen Sausaphone .....	51
Gambar 8. Instrumen Snare.....	52
Gambar 9. Instrumen Jedor .....	53
Gambar 10. Instrumen Cer .....	54
Gambar 11. Pemain Musik Odrot bermain Instrumen Bass elektrik.....	57



## GLOSARIUM

- Ambasir* : Sebuah teknik membentuk bibir untuk menghasilkan bunyi yang sebenarnya pada alat musik tiup.
- babysitter* : Penjaga bayi
- ditanggap* : Diundang untuk pentas
- electone* : menunjuk pada alat musik *keyboard* yang mengiringi nyanyian atau sering juga disebut dengan Organ Tunggal
- feedback* : Imbal balik
- klep/velves* : Tombol yang ada pada instrumen sejenis trompet
- konvensional* : Kesepakatan
- musek* : Penyebutan istilah musik oleh sebagian masyarakat desa Lengkong kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo
- pamurba irama* : Pengatur irama
- pitik* : Ayam
- reyog-obyog* : Reyog Ponorogo yang dipentaskan secara bebas dan tidak menggunakan alur dan termasuk dari tempat dan waktunya
- saweran* : Memberi sejumlah uang secara cuma-cuma kepada penyanyi, penari atau pemusik dalam pertunjukkan musik dan tari
- sinkop* : nada yang dibunyikan tidak pada ketukan (*off beat*)

## MUSIK ODROT KABUPATEN PONOROGO INTISARI

Musik Odrot merupakan seni musik yang terdapat di kabupaten Ponorogo, yang sudah ada pada akhir penjajahan Belanda di Indonesia, namun perkembangannya dimulai sejak tahun 1958. Sejak itu berdirilah beberapa kelompok Musik Odrot, namun yang bertahan hingga kini adalah kelompok Musik Odrot Kelana Ria. Meskipun ada kelompok yang lain yang juga mengelola Musik Odrot, namun pemainnya mengundang pemain yang ada di kelompok Kelana Ria. Musik Odrot adalah sebuah ansambel musik yang terdiri dari instrumen terompet, euphonium 1, euphonium 2, flugel, sousaphone (yang oleh pemain Musik Odrot disebut dengan piston, tenor 1, tenor 2, kaldu, bass), tambur, kendang ciblon, ketipung dangdut, jedor dan cer, *keyboard*, dan bass elektrik. Musik Odrot pada awalnya membawakan lagu-lagu dakwah yang bernafaskan Islam. Akan tetapi Musik Odrot pun berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga lagu-lagunya tidak terbatas pada lagu-lagu dakwah namun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail bentuk penyajian Musik Odrot serta menjelaskan fungsinya dalam masyarakat. Ansambel Musik Odrot dibedakan dengan istilah tradisional dan moderen: disebut tradisional karena instrumen yang digunakan adalah piston, tenor 1, tenor 2, kaldu, bass, tambur, kendang ciblon, ketipung dangdut, jedor dan cer; disebut moderen adalah karena ditambah dengan instrumen *keyboard* dan bass elektrik. Apabila ansambel Musik Odrot membawakan lagu-lagu langgam, maka instrumen yang digunakan adalah kendang ciblon, sedangkan lagu-lagu dangdut diiringi dengan ketipung dangdut.

Ada sebuah lagu pokok yang (bilamana tidak dalam keadaan khusus) selalu dimainkan yaitu lagu Ponoragan Kebo Giro. Lagu ini selanjutnya menjadi ciri khas Musik Odrot. Lagu Ponoragan Kebo Giro terdiri dari 8 (delapan) birama yang dimainkan secara berulang-ulang sesuai dengan aba-aba terompet. Lagu ini dibawakan dengan irama mars dan dengan Musik Odrot tradisional. Fungsi utama Musik Odrot adalah sebagai hiburan di samping fungsi yang lain sebagai presentasi estetis, respon fisik, identitas budaya lokal, sarana pendidikan informal, media propaganda, kesinambungan budaya, sarana komunikasi, dan pengintegrasian masyarakat.

**Kata Kunci :** Musik Odrot, Ponoragan Kebo Giro, Masyarakat.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Ponorogo yang terletak di perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah ini memiliki kebudayaan yang dapat dikatakan berbeda dengan Jawa Timur umumnya bahkan sedikit mengikuti daerah Jawa Tengah, namun memiliki khas Jawa Timur tersendiri. Ponorogo memiliki identitas budaya yang banyak dikenal masyarakat luar Jawa pada umumnya adalah seni Reyog Ponorogo. Akan tetapi dari identitas yang dimiliki Ponorogo yang sudah banyak diketahui oleh banyak orang, Kabupaten Ponorogo masih memiliki seni yang menjadi identitas selain Reyog Ponorogo yaitu seni Musik Odrot yang hidup di desa Lengkong kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo. Musik ini tidak sama dengan musik-musik yang biasa didengar di wilayah Ponorogo pada setiap harinya, meskipun bentuk dan cara memainkannya sama, misalnya cara meniupkan atau menabuh alat musik tersebut. Khusus alat yang ditiup, Musik Odrot mempunyai suara yang lain, yaitu terdengar odrot-odrot. Bunyi itulah yang kemudian menjadi nama dari ansambel musik tersebut.

Berawal dari zaman penjajahan Belanda muncullah di sekitar wilayah Ponorogo sebuah kesenian Musik Odrot yang mirip dengan Tanjidor yang ada di Jakarta pada masyarakat Betawi. Kesenian Musik Odrot masih digunakan hingga saat ini. Biasanya Musik Odrot ditampilkan pada perhelatan masyarakat seperti pada upacara pernikahan yang biasanya dilaksanakan pada bulan Idhul Fitri, Idhul Adha, dan Sapar. Selain itu pada pada hari besar nasional, hajatan desa dan sebagainya, Musik Odrot *ditanggap* untuk memeriahkan acara.

Kesenian daerah Ponorogo ini merupakan salah satu unsur budaya bangsa Indonesia yang harus dipertahankan keberadaannya. Kesenian daerah ini adalah hasil budi daya nenek moyang yang memiliki nilai-nilai kehidupan masyarakat Ponorogo. Nilai tersebut meliputi nilai kebenaran, nilai moral atau etis, nilai religius (nilai agama). Seni berkaitan juga dengan hal-hal yang dapat memberi rasa kesenangan dan kepuasan dengan kenikmatan rasa indah.<sup>1</sup>

Musik Odrot hingga kini masih dilestarikan sekaligus dikembangkan oleh masyarakat desa Lengkon. Musik Odrot adalah sebuah ansambel musik yang terdiri dari instrumen terompet, euphonium 1, euphonium 2, flugel, sousaphone (yang oleh pemain Musik Odrot disebut dengan piston, tenor 1, tenor 2, kaltu, bass), tambur, kendang ciblon, ketipung dangdut, jidor dan cer, *keyboard*, dan bass elektrik. Saat ini Musik Odrot masih menggunakan beberapa instrumen pokok diantaranya dengan penyebutan mereka yaitu piston, tenor 1, tenor 2, kaltu, bass, tambur dan cer, kendang dan ketipung, dan jidor. Instrumen-instrumen ini hingga kini tidak ada pembaharuan, namun terjadi perubahan alat dari tambur menjadi snare drum; dan penambahan alat dengan masuknya instrumen kendang ciblon, ketipung dangdut, *keyboard*, dan bass elektrik seperti sekarang ini.

Saat ini Musik Odrot berada pada generasi kedua sejak berdiri tahun 1958. Pada waktu itu Haji Abdullah termotivasi setelah melihat antusias masyarakat pada acara hiburan saat ditampilkannya Musik Odrot pada acara khitanan dan resepsi pernikahan. Haji Abdullah kemudian membeli seperangkat alat Musik Odrot dengan biaya sendiri dari kelompok Musik Odrot yang ada di kecamatan

---

<sup>1</sup> A.A.M.Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar* (Bandung: MSPI, 1999), 16.

Sawoo. Selanjutnya untuk melanjutkan kegiatan, Haji Abdullah juga mendatangkan pelatih dari pemilik sebelumnya. Sejak itulah kelompok baru ini melakukan aktivitas latihan dan pentas secara mandiri. Pada saat itu pulalah terjadi kreativitas untuk memenuhi kebutuhan aktivitas Musik Odrot.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah baru pula. Kreativitas seniman dapat berakar dari tradisi yang ada pada lingkungannya. Para seniman diharapkan dapat berkarya dengan makna yang tetap berlaku pada tradisinya serta dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kreativitas dalam seni musik berbentuk usaha individu untuk menemukan hal-hal yang baru dengan latar belakang apresiasi dan proses belajar dalam memainkan dan bekerja dalam seni musik itu sendiri.<sup>2</sup> Para pendukung Musik Odrot juga berkreaitivitas menyajikan lagu-lagu yang disesuaikan selera penonton dan *penanggap*. Materi lagu ditambah dengan menampilkan lagu langgam, lagu dangdut dan sebagainya namun tidak meninggalkan lagu-lagu Qasidah yang bernafaskan agama Islam.

Musik Odrot sebagai seni pertunjukan tidak lepas dari perasaan, ide, sikap, nilai dari seorang seniman sebagai individu dan sebagai bagian dari lingkungan sosialnya yang saling berhubungan. Seni juga dapat dimaknai sebagai suatu produk budaya yang mempunyai peranan penting sebagai pengikat bangsa, pembina bangsa di tengah pembangunan ekonomi, penyusunan kembali tatanan masyarakat, menyadarkan manusia dan lain sebagainya. Sebagaimana kreativitas dan juga perkembangan seni selalu disesuaikan dengan permintaan pasar untuk

---

<sup>2</sup> Munandar,S.C Utami, Kreatifitas dan Keberbakatan “Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat” (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002), 8.

menghidupkan seni itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, Musik Odrot melakukan penambahan instrumen untuk memenuhi permintaan pasar dan juga membantu memberi kesan yang lebih rapat dalam bentuk musik yang disajikan. Hasil kreativitas ini tidak mempengaruhi terhadap biaya pementasan yang harus ditanggung oleh *penanggap*, karena sebelumnya juga tidak ada tarif yang tetap. biaya yang harus ditanggung oleh *penanggap* adalah sesuai dengan kesepakatan saja, dan paling penting adalah tidak ada pihak yang dirugikan atau diberatkan, semua pihak senang dan puas atas penyajian Musik Odrot.

Kebudayaan Indonesia adalah salah satu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntunan sejarahnya sendiri.<sup>3</sup> Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari budaya; suatu kebudayaan sudah melalui proses yang panjang dan berhubungan sangat erat bagi masyarakat pendukungnya.<sup>4</sup> Kesenian yang beragam memang menjadi salah satu ciri khas dari daerah di Indonesia. Peran masyarakat sangat besar dalam memunculkan keunikan-keunikan kesenian tersebut. Itulah sebabnya sehingga Indonesia memiliki berbagai keunikan yang tidak lepas dari masyarakat Indonesia yang memang terdiri dari gabungan pulau-pulau dan setiap masyarakatnya memiliki suatu kesenian yang sangat beragam didalamnya. Kesenian pasti memiliki masa kejayaan dan masa kepuhutan. Hal itu pula yang membuat banyak kesenian terdahulu kurang diminati pada zaman sekarang. Keunikan dan inovasi dari pelaku senilah yang dapat mempertahankan kesenian tersebut, sehingga tidak

---

<sup>3</sup> Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 16.

<sup>4</sup> Umar Kayam, 38.

sedikit kesenian terdahulu masih tetap diminati masyarakat hingga saat ini. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan mencipta, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.<sup>5</sup> Keberadaan Musik Odrot tidak lepas dari keberadaan masyarakat Ponorogo pada umumnya dan masyarakat desa Lengkon pada khususnya. Kesenian ini dipelihara, digunakan, disajikan, dan diapresiasi oleh masyarakat Ponorogo. Kesenian ini memiliki fungsi dalam masyarakat yaitu betapa Musik Odrot dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesenian.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian Musik Odrot?
2. Apa fungsi Musik Odrot?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara detail tentang bentuk penyajian Musik Odrot serta menjelaskan fungsi Musik Odrot dalam masyarakat pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum bahwa seni Musik Odrot merupakan kesenian musik Ponorogo yang patut dibanggakan dan dilestarikan, serta dapat dijadikan sebagai

---

<sup>5</sup> Umar Kayam, 42.

sarana pendidikan dan budaya untuk menghasilkan generasi yang memiliki kehalusan budi pekerti.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dapat menjadi sarana untuk mencegah agar tidak terjadi plagia atau pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi, komparasi, acuan, landasan teori, kerangka metodologis, sekaligus untuk memperkuat metode atau daya analisis terhadap topik penelitian. Beberapa pustaka yang ditinjau dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Alan P. Meriam, *The Anthropology of Music* (Chicago, Illinois: Northwestern University, 1964). Buku ini berisi 10 (sepuluh) fungsi pokok musik yang sebagian dapat diterapkan untuk menganalisis fungsi Musik Odrot pada masyarakat pendukungnya.

Bruno Nettl. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terjemahan Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012). Buku ini berisi berbagai pendekatan etnomusikologi, garis besar urutan peristiwa dalam penelitian etnomusikologi, dan tahap-tahap yang harus dilakukan oleh etnomusikolog. Buku ini juga berisi tinjauan teoritis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi etnomusikolog pemula. Buku ini akan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun laporan penelitian.

Dwi Ida Subiyastuti. “Kemungkinan-kemungkinan Perkembangan Seni Musik Odrot Di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.”

Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Jurusan Tari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya 1996. Skripsi dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mengetahui keberadaan Musik Odrot pada masa itu dan perkembangannya hingga sekarang.

Karl Edmund Prier. *Ilmu Bentuk Analisa Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini berisi tentang pengetahuan berbagai bentuk musik, pemahaman tentang ide musikal dan berbagai unsur pembetulan musik dengan pisau bedah musik Barat. Buku ini sangat bermanfaat dalam menganalisis bentuk Musik Odrot.

R.M. Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi edisi 3*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.2002). Buku ini berisi tentang penjelasan tentang seni pertunjukan di era globalisasi yang semakin berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat pendukungnya. Buku ini digunakan untuk mengupas seni pertunjukkan yang ada di Ponorogo dan juga memperjelas pertunjukkan seni Musik Odrot.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnomuskologis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya akan tetapi data-data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumen, buku, kaset atau data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus. Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis berupa perumusan

pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber pada saat sesi wawancara. Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan etnomusikologi yaitu suatu pendekatan terhadap sebuah musik berdasarkan pada teks dan konteks. Teks dapat diartikan sebagai kejadian akustik yang diantaranya meliputi melodi, ritme, tempo maupun warna suara. Suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut dapat dimaknai sebagai konteks.<sup>6</sup> Dengan kata lain, dalam mengkaji suatu musik, relasi antara struktur sosial maupun unsur-unsur kebudayaan yang lain semisal politik, agama ataupun jenis seni yang lain juga perlu diperhatikan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis. Pengertian deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran objek dalam penelitian secara tertulis serta diungkapkan secara terperinci, jelas dan apa adanya.

Obyek penelitian adalah Musik Odrot dengan mengambil sampel yaitu kelompok Musik Odrot Kelana Ria yang berada di desa Lengkong kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang dapat membantu mengumpulkan data yang akurat dan juga jelas berisikan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di lapangan, perpustakaan, studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi (visual/foto, audio yang direkam dan audio visual/video).

---

<sup>6</sup> Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 15.

### 1. Studi pustaka

Studi pustaka yang dilakukan untuk mencari data dengan cara mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan umum kota Ponorogo dan tempat yang memiliki koleksi pustaka pribadi serta internet untuk mendapatkan sumber yang dapat membantu penulisan tentang Musik Odrot. Cara ini dilakukan yakni mencari sumber tertulis seperti, buku, tesis, skripsi, majalah, koran, artikel, maupun data dari internet berupa blog, jejaring sosial dan website/situs.

### 2. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lapangan terhadap segala hal yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dilakukan adalah mengamati secara langsung terhadap kegiatan kelompok Musik Odrot Kelana Ria meliputi pementasan dan latihan serta lingkungan masyarakat sekitarnya.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan bertanya jawab dengan orang yang ada hubungannya dengan Musik Odrot mulai dari orang mengerti tentang seni Musik Odrot Kelana Ria, pimpinan dan para pemainnya, serta masyarakat penikmat Musik Odrot. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang belum pernah ditulis demi melengkapi data-data yang lain. Informasi yang diharapkan diperoleh

melalui wawancara adalah hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang sejarah, perkembangan, dan sebagainya.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, selama berlangsungnya pertunjukan Musik Odrot. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam pengumpulan data yang nantinya akan dianalisis. Dokumentasi terhadap Musik Odrot adalah dengan melakukan rekaman secara audio visual (rekaman video pertunjukan musik), audio saja (rekaman lagu), dan visual (foto). Selain yang dilakukan pada saat observasi, dokumentasi juga didapatkan dari pemilik Musik Odrot berupa dokumentasi pribadi.

#### 5. Analisis data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya dipilah, diolah, digolongkan menjadi data primer dan sekunder. Data-data yang sudah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan teori dan selanjutnya disusun kembali untuk mengungkap permasalahan untuk ditarik kesimpulan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan, dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab II Gambaran umum masyarakat desa Lengkong kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo meliputi dari letak geografis, penduduk, dan sejarah Musik Odrot Kelana Ria.

Bab III Bentuk dan Fungsi Musik Odrot Kabupaten Ponorogo meliputi Bentuk penyajian Musik Odrot, dan Fungsi Musik Odrot kabupaten Ponorogo.

Bab IV Penutup berisi Kesimpulan dan Saran

#### **H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Proposal	September 2016
2.	Pengumpulan Data	September - November 2016
3.	Analisis Data	September - November 2016
4.	Penyusunan Skripsi	November - Desember 2016